

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan bisnis yang ketat saat ini membuat semakin banyak perusahaan yang memerlukan dana untuk mengembangkan bisnisnya. Salah satu cara yang dilakukan perusahaan-perusahaan untuk memperoleh dana adalah dengan meminjam dana kepada kreditur maupun menjual saham perusahaannya kepada masyarakat di Bursa Efek (*go public*). Semua perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus melaporkan laporan keuangan, dan disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang telah diaudit oleh auditor dengan tepat waktu. Pelaksanaan dan juga tanggung jawab auditor berhubungan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan audit. Salah satu kendala yang dialami perusahaan *go public* adalah ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan tahunannya secara relevan.

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Perusahaan membutuhkan laporan keuangan sebagai alat uji kebenaran keuangan yang masuk dan keluar perusahaan, namun dalam perkembangannya, laporan keuangan tidak sekedar sebagai alat uji kebenaran saja tetapi juga sebagai dasar untuk melakukan penilaian posisi keuangan perusahaan tersebut, di mana berdasarkan laporan

keuangan yang sudah dianalisa, kemudian digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan (Sujarweni, 2019:1).

Laporan Keuangan yang baik yaitu laporan keuangan tersebut sudah dilakukan pengauditan yang mana setelah dilakukan pengauditan ini laporan tersebut harus dapat dipublikasikan, semakin cepat laporan keuangan itu maka akan membuat citra perusahaan dimata para investor (Tri Rahmawati & Arief, 2020). Namun apabila laporan keuangan itu disajikan secara apa lebih lambat maka itu akan mempengaruhi para inventor untuk menanamkan modal. Karena biasanya para investor akan menilai kalau ada keterlambatan dalam penyajian laporan keuangan maka akan bernilai buruk bagi perusahaan.

Peraturan mengenai penyampaian laporan keuangan telah diatur oleh Bapepam dalam UU No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal yang menyatakan bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Bapepam dan mengumumkan laporan tersebut kepada masyarakat. Pada tanggal 5 Juli 2011, Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan menerbitkan Peraturan Nomor: X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik, menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan disampaikan kepada Bapepam dan Lembaga Keuangan dan diumumkan kepada publik paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Penerbitan peraturan ini mencabut Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan dan

Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-40/BL/2007 tentang Jangka Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Berkala dan Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang Efeknya Tercatat di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek di Negara Lain. Namun dalam mencapai laporan keuangan secara tepat waktu tidak mudah bagi auditor, karena auditor diharuskan melakukan prosedur audit sesuai standar audit supaya mendapatkan keyakinan yang memadai atas kewajaran laporan keuangan yang di audit. Bursa Efek Indonesia (BEI) mengatakan bawah ada 7 perusahaan pertambangan yang tercatat belum menyampaikan laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2018 hingga 30 maret 2019. Pada tahun 2020 Bursa Efek Indonesia mengatakan bahwa ada 9 perusahaan pertambangan yang terlambat melaporkan laporan auditnya. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan audit delay pada tahun 2019-2020.

Dapat dilihat dari data sebelumnya pada tahun 2019 – 2023 bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan paling banyak terjadi pada sektor pertambangan.

Tabel 1.1
Perusahaan Yang Mengalami Audit Delay

Sektor Perusahaan	Tahun					Jumlah
	2019	2020	2021	2022	2023	
Pertambangan	7	6	4	3	6	26
Bahan konsumen non primer	3	2	2	2	3	12
Bahan konsumen primer	2	2	1	1	1	7
Properti dan real estate	3	3	2	3	5	16
Industri	2	3	2	1	1	9
Barang baku	1	1	2	1	1	6
Infrastruktur	4	2	3	1	4	14
Perdagangan	2	2	0	0	0	4
Teknologi	3	1	0	2	0	6
Transportasi	2	2	1	2	1	8
Kesehatan	5	6	3	1	1	16
Keuangan	3	2	1	3	0	9
Manufaktur	4	2	1	3	2	12
Jumlah Per Tahun	41	34	22	23	25	145

Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) oleh penulis pada tahun 2025

Data Tabel 1.1, dapat dilihat bahwa setiap tahun terjadi keterlambatan penyampaian laporan keuangan, yang mana pada tahun 2023 semakin meningkat jumlah perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya. Dari 13 sektor perusahaan, sektor pertambangan menjadi urutan pertama dengan total jumlah terbanyak yaitu 26 perusahaan yang terlambat dari tahun 2019-2023. BEI menjatuhkan sanksi kepada 145 emiten atau perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan yang berakhir per 31 Maret 2023. Dalam pengumuman BEI di keterbukaan informasi, dari 871 perusahaan tercatat yang wajib menyetor lapkeu interim per 31 Maret 2023, sudah 699 emiten yang telah menyampaikan.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi audit delay adalah Profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Pada umumnya, perusahaan sangat ingin menunjukkan keuntungan yang didapat kepada para pemangku kepentingan. Selain itu, perusahaan dengan tingkat profit yang tinggi juga cenderung terlihat sukses karena dapat menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya sehingga akan terlihat baik di mata publik sehingga membuka peluang untuk menarik investor – investor baru. Maka dari itu, profitabilitas dapat dijadikan salah satu faktor dalam terjadinya kasus audit delay Tingkat profitabilitas memengaruhi publikasi laporan keuangan karena laba atau rugi yang diperoleh perusahaan akan memengaruhi investor dalam menginvestasikan modalnya. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi juga membutuhkan pengauditan lebih cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik, yang mana akan diartikan sebagai sinyal baik oleh para investor. Auditor juga memiliki respon yang cenderung berhati-hati dalam menghadapi perusahaan yang mengalami kerugian. Penelitian yang dilakukan oleh Sastrawan dan Latrini (2016) menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Audit Delay. Perusahaan yang mempunyai tingkat Profitabilitas tinggi cenderung ingin segera mempublikasikannya lebih cepat karena akan meningkatkan nilai perusahaan di mata publik. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Artaningrum dkk (2017), profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay, karena perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi akan membutuhkan waktu mengaudit

laporan keuangan lebih cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik (good news) secepatnya kepada publik.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi audit delay yaitu solvabilitas. Solvabilitas merupakan kemampuan untuk memenuhi semua kewajiban keuangan pada saat perusahaan dilikuidasi. Risiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan adalah berita buruk bagi citra perusahaan di mata publik. Semakin tinggi solvabilitas berarti semakin tinggi juga risiko gagal bayarannya. Proporsi utang yang tinggi terhadap total aset akan memengaruhi keberlangsungan perusahaan sehingga memerlukan ketelitian dalam pengauditan. Tingginya proporsi dari utang berjalan lurus dengan meningkatnya risiko keuangan. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang tidak sehat cenderung dapat melakukan mismanagement dan fraud. Semakin besar rasio utang terhadap total aset maka akan semakin lama rentang audit delay (Pradiva & Adi, 2021). Besarnya utang yang dimiliki suatu perusahaan biasanya membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengaudit dan melaporkan utang tersebut serta memperlambat proses audit, sehingga solvabilitas yang tinggi memungkinkan auditor untuk melakukan audit dengan lebih teliti. Hasil penelitian Ginting (2019) menunjukkan bahwa solvabilitas mempengaruhi audit delay karena perusahaan yang tergolong perusahaan besar biasanya lebih cepat menyelesaikan proses audit atas laporan keuangannya. Hal ini disebabkan bahwa perusahaan besar biasanya dimonitor oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah sehingga terdapat kecenderungan

mengurangi audit delay. Namun hal ini berbeda dengan penelitian Sutjipto et al. (2020) yang menunjukkan bahwa solvabilitas tidak memiliki berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay.

Faktor ketiga yang berpengaruh terhadap audit delay adalah komisaris independen. Untuk terhindar dari keterlambatan pelaporan keuangan, peran dewan komisaris khususnya komisaris independen sangat dibutuhkan oleh perusahaan. Dewan komisaris independen mempunyai kualitas pengawasan baik terhadap manajemen, sehingga dapat mengurangi timbulnya kecurangan dalam penyajian laporan keuangan. Dewan komisaris independen merupakan dewan komisaris yang tidak mempunyai hubungan dengan perusahaan terkait. Komisaris independen dengan proporsi yang lebih besar cenderung memiliki pengaruh lebih kuat terhadap proses pelaporan finansial dan dapat lebih efektif memengaruhi manajemen dalam menangani masalah potensial yang dapat menghambat pelaporan tepat waktu. Hasil penelitian Pangabean & Yendrawati (2020) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dianur Ramdhan (2019) yang menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Faktor keempat yang mempengaruhi terhadap *audit delay* adalah opini audit. Opini audit adalah pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai kewajaran laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum (Mulyadi, 2013:19). Perusahaan yang

memiliki opini audit *unqualified opinion* memiliki nilai lebih dimata para investor dibandingkan pendapat lainnya seperti *qualified opinion*, *adverse opinion*, dan *disclaimer opinion*. Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh opini audit terhadap audit delay pernah dilakukan oleh Prabowo & Marsono (2013) yang hasilnya menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap audit delay. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Subawa & Putra (2016), yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi audit delay yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan digunakan untuk mengklasifikasikan besar atau kecilnya perusahaan. Hasil penelitian Pradiva & Adi (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Semakin besar perusahaan, semakin baik pengendalian internal perusahaan tersebut sehingga ketika laporan keuangan tahunan disajikan dapat mengurangi tingkat kesalahan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Yulia et al., (2019), namun berbeda dengan hasil penelitian Lestari & Saitri (2017) yang tidak menemukan adanya pengaruh terhadap audit delay. Reputasi KAP merupakan suatu pandangan atas kualitas audit yang dihasilkan untuk pengguna jasa KAP. Reputasi KAP yang baik, biasanya memiliki kemampuan yang bagus untuk menghasilkan laporan audit dengan cepat dan tepat waktu. Hal ini dapat ditunjukkan dengan KAP yang memiliki afiliasi dengan KAP Big Four, sehingga audit dapat diselesaikan lebih awal. KAP Big Four dikenal dengan reputasinya yang baik karena merupakan KAP besar dengan staf yang

lebih banyak dan sistem pengendaliannya yang lebih baik untuk memberikan pelayanan yang maksimal kepada pelanggannya. Hasil penelitian Wardani et al. (2020) menunjukkan bahwa reputasi KAP tidak mempengaruhi audit delay. Hal ini dikarenakan perusahaan yang berafiliasi dengan KAP Big Four dapat menyelesaikan audit delay dengan lebih cepat. Berbeda dengan hasil penelitian Sari & Sujana (2021) menunjukkan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap audit delay.

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay saat ini masih belum memperlihatkan hasil yang konsisten, sehingga mampu memotivasi penulis untuk membuktikan lebih lanjut terkait hal ini dengan perusahaan tambang yang telah terdaftar di BEI. Dalam penelitian ini penulis mengambil judul **“Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Komisaris Independen, Opini Audit dan Ukuran KAP Terhadap Perusahaan Tambang Yang Terdaftar di BEI Tahun 2021 - 2023”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI?
3. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI?

4. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI?
5. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk meneliti dan memperoleh data empiris dari pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI
2. Untuk meneliti dan memperoleh data empiris dari pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI
3. Untuk meneliti dan memperoleh data empiris dari komisaris independen terhadap *audit delay* pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI
4. Untuk meneliti dan memperoleh data empiris dari pengaruh opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI
5. Untuk meneliti dan memperoleh data empiris dari pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay* pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi penulis / peneliti selanjutnya bisa sebagai referensi untuk melakukan penelitian yang sejenis, untuk memperluas informasi tentang *audit delay*. Penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis untuk dapat merealisasikan teori yang didapatkan selama perkuliahan berlangsung.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

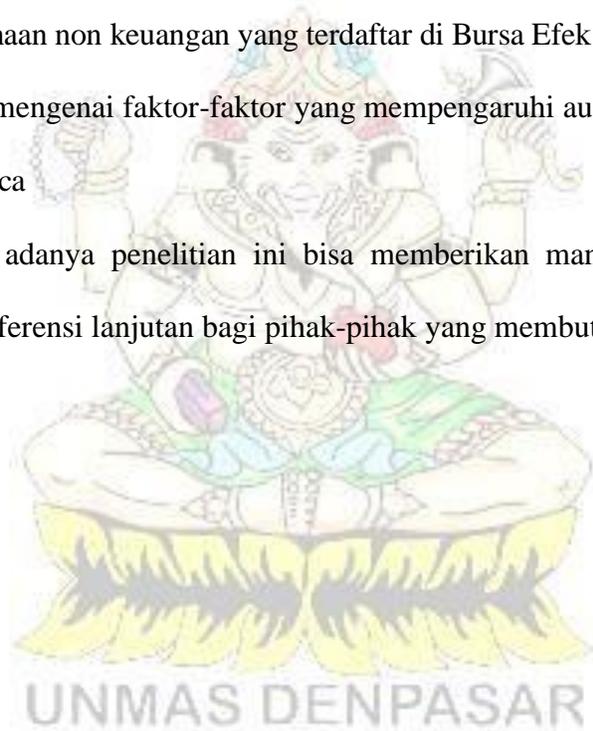
Dapat menambah wawasan, mengasah pengetahuan dan kemampuan serta menerapkan teori yang didapat selama menuntut ilmu di perguruan tinggi dan membandingkannya dengan di dunia industri.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran terutama bagi perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023 mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay.

3. Bagi Pembaca

Dengan adanya penelitian ini bisa memberikan manfaat dan dapat dijadikan referensi lanjutan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori Agensi (*Agency Theory*) merupakan teori yang menjelaskan tentang hubungan kerja antara agen dan prinsipal. Hubungan keagenan menjelaskan dimana satu atau lebih orang (prinsipal) menunjuk orang lain (agen) untuk melakukan pekerjaan tertentu atas nama prinsipal, yang melibatkan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan tertentu kepada agen (Jensen & Meckling, 1976). Prinsipal sebagai penyedia dana akan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen untuk menjalankan perusahaan. Prinsipal berharap agen akan menghasilkan pengembalian dari dana yang mereka tanamkan. Di sisi lain, agen wajib mengelola perusahaan didasarkan pada keinginan prinsipal. Sebagai implikasi dari akuntabilitas manajemen kepada pemegang saham, di setiap periode, manajemen akan menyediakan laporan yang memuat informasi perusahaan kepada para pemegang saham. Jika kedua belah pihak dalam hubungan memaksimalkan peran mereka, ada alasan bagus untuk percaya bahwa agen tidak akan selalu bertindak demi kepentingan terbaik prinsipal. Agen tertarik untuk memaksimalkan kebutuhan finansial dan psikologisnya. Agen sebagai pengelola perusahaan

tentunya perlu memberikan informasi kepada klien tentang status perusahaan dalam bentuk laporan keuangan dan pengungkapan informasi akuntansi lainnya. Perbedaan kepentingan ini dapat menyebabkan agen memanipulasi kinerja laporan untuk keuntungannya sendiri, yang mengakibatkan kurangnya integritas dalam praktik pelaporan keuangan.

Dalam teori keagenan, informasi akuntansi manajemen melayani dua tujuan. Pertama, digunakan untuk pengambilan keputusan prinsipal dan agen. Kedua, digunakan untuk mengevaluasi dan berbagi hasil berdasarkan kontrak kerja yang ditetapkan dan disetujui. Agen sebagai pengelola perusahaan tentu akan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan dibandingkan dengan prinsipal. Maka dari itu prinsipal dapat membatasi perbedaan kepentingan dengan membentuk mekanisme insentif yang sesuai untuk manajemen dan melakukan pengawasan yang bertujuan untuk membatasi aktivitas manajemen yang menyimpang (Jensen & Meckling, 1976).

2.1.2 Auditing

1) Pengertian Auditing

Pengertian audit menurut Agoes (2017:4) merupakan suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti

pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Pengertian Auditing menurut Hery (2017:10) yaitu suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi (secara obyektif) bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan kejadian ekonomi, dalam rangka menentukan tingkat kepatuhan antara asersi dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dari beberapa pendapat para ahli di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa auditing merupakan suatu proses kegiatan yang disusun secara sistematis, yang bertujuan untuk menilai, menganalisis, mengevaluasi hasil temuan atas kegiatan ekonomi sebuah perusahaan, untuk nantinya dikeluarkan asersi atau pernyataan audit yang biasa dikenal dengan laporan auditor menyangkut kewajaran laporan yang diperiksa oleh auditor.

Standar Profesional Akuntan Publik Per 31 Maret 2011 SA Seksi 110.1 menjelaskan secara umum tujuan audit atas laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran laporan keuangan, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia. Dalam pernyataan yang sama, Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) juga menyatakan bahwa auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh

keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan.

2) **Standar *Auditing***

Standar *auditing* merupakan pedoman umum untuk membantu auditor dalam memenuhi tanggung jawab dan profesionalisme mereka dalam mengaudit laporan keuangan. Standar *auditing* juga mencakup pertimbangan kualitas profesional seperti kompetensi dan independensi, persyaratan pelaporan, dan bukti (Arens, *et al*, 2018).

1. Standar umum

- a. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
- b. Dalam semua hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan auditor.
- c. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

2. Standar pekerjaan lapangan

- a. Pekerjaan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- b. Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang harus dilakukan.

- c. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

3. Standar pelaporan

- a. Laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum.
- b. Laporan audit harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada inkonsistensi penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
- c. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus disajikan secara memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan audit.
- d. Laporan audit harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam semua hal mana auditor dihubungkan dengan laporan keuangan, laporan audit harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

2.1.3 Laporan Audit (*Audit Report*)

Laporan audit adalah media yang digunakan auditor untuk berkomunikasi dengan pengguna laporan keuangan. Auditor menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan auditan di dalam laporan audit. Pendapat auditor disajikan dalam suatu laporan tertulis berupa laporan audit baku. Isi laporan audit baku terikat pada format yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Laporan audit baku terdiri dari tiga paragraf, yaitu paragraf pengantar (*introductory paragraph*), paragraf lingkup (*scope paragraph*), dan paragraf pendapat (*opinion paragraph*).

Paragraf pertama adalah paragraf pengantar laporan audit baku. Di dalam paragraf pengantar terdapat tiga fakta yang diungkapkan oleh auditor : (1) tipe jasa yang diberikan oleh auditor, (2) objek yang di audit, (3) pengungkapan tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan dan tanggung jawab auditor atas pendapat yang diberikan atas laporan keuangan berdasarkan hasil audit. Pada paragraf ini terdapat tiga kalimat, yaitu kalimat pertama menjelaskan laporan keuangan yang menjadi objek sasaran audit, kalimat kedua menjelaskan tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan, dan kalimat ketiga menjelaskan tanggung jawab auditor atas pendapat yang dinyatakan pada laporan audit.

Pada paragraf lingkup, auditor menyatakan bahwa audit dilaksanakan berdasarkan standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan

Akuntansi Indonesia (IAI) dan beberapa penjelasan tambahan. Selain itu paragraf ini juga berisi pernyataan keyakinan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan standar audit tersebut dapat memberikan dasar yang memadai bagi auditor untuk memberikan pendapat atas laporan keuangan auditan.

Paragraf pendapat digunakan auditor untuk menyatakan pendapat mengenai laporan keuangan auditan. Pendapat auditor tersebut mengenai kewajaran laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang material berdasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan dengan prinsip akuntansi berterima umum.

2.1.4 *Audit Delay*

Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh KAP. Dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor Kep – 346/ BL/2011 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala emiten atau perusahaan public, menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan disampaikan kepada Bapepam dan Lembaga Keuangan dan diumumkan kepada public paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Ketika perusahaan melanggar aturan ini, maka akan ada sanksi yang dikenakan oleh Bapepam-LK. Sanksi yang dikenakan bertingkat mulai dari teguran tertulis, teguran kedua berupa denda Rp10.000.000 hingga penghentian sementara perdagangan saham perusahaan itu di BEI ketika

perusahaan tersebut belum juga memperbaiki kelalaiannya dalam waktu 30 hari sejak diterimanya teguran tertulis kedua.

Dalam penelitian ini, *audit delay* yang dimaksud adalah lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menghasilkan laporan audit atas kinerja keuangan suatu perusahaan. Lamanya waktu audit ini dihitung dari selisih tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit yang dikeluarkan oleh KAP. Hal ini sesuai dengan definisi Rachmawati (2008), dimana *audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan yang diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai tanggal tertera pada laporan auditor independen. Selisih jarak waktu antara berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal diterbitkannya laporan audit inilah yang disebut *audit delay*.

2.1.5 Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset atau ekuitas dalam menghasilkan laba bagi perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan satu rasio saja untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dalam industri keuangan yang terdaftar di BEI, yaitu *return on assets* (ROA). ROA adalah suatu

rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan didalam operasional bisnisnya dengan memanfaatkan sumber daya asetnya. Semakin tinggi nilai rasio ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan dari hasil investasi pada asetnya dan begitu pula sebaliknya.

2.1.6 Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perseroan untuk memenuhi seluruh kewajibannya, yang diukur dengan membuat perbandingan seluruh kewajiban terhadap seluruh aktiva dan perbandingan seluruh kewajiban terhadap ekuitas (Kasmir, 2019). Analisis solvabilitas difokuskan terutama pada reaksi dalam neraca yang menunjukkan kemampuan untuk melunasi utang lancar dan utang tidak lancar.

Berdasarkan definisi di atas, maka dalam penelitian ini yang menjadi tolak ukur Solvabilitas diukur dengan rasio total debt to total asset (TDTA) yang membandingkan jumlah utang (baik jangka pendek ataupun jangka panjang) dengan jumlah aktiva (total asset). Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi maka pendanaan dengan utang semakin banyak sehingga semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah maka semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2019).

2.1.7 Komisaris Independen

Komisaris independent sebagai mekanisme tata kelola perusahaan untuk mengawasi perilaku oportunistik manajemen. Sikap independen dari komisaris membuat komisaris bersikap professional bekerja untuk kepentingan terbaik bagi perusahaan. Dalam konteks laporan keuangan, komisaris independen akan menjamin dan memastikan bahwa pengungkapan dalam laporan keuangan telah lengkap dan benar. Keluasan pengungkapan yang menunjukkan kualitas laporan keuangan mempermudah kerja dari auditor, sehingga mempercepat penyelesaian proses audit.

2.1.8 Opini Auditor

Opini auditor merupakan alat formal yang digunakan auditor dalam mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pendapat auditor sangatlah penting bagi perusahaan maupun pihak-pihak yang memerlukan informasi laporan keuangan auditan. Opini yang dikeluarkan auditor tergantung dari temuan hasil auditnya. Terdapat lima jenis opini auditor, yaitu :

1. Opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*)
2. Opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas (*unqualified opinion with explanatory language*)
3. Opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*)
4. Opini tidak wajar (*adverse opinion*)

5. Tidak memberikan opini (*disclaimer*)

2.1.9 Ukuran KAP

Menurut Arens *et al* (2010), Kantor Akuntan Publik (KAP) bertanggung jawab untuk mengaudit laporan keuangan yang dipublikasikan oleh seluruh perusahaan yang telah *go public*, sebagian besar dari perusahaan besar, dan banyak pula dari perusahaan kecil, serta organisasi nirlaba. Sebutan KAP merefleksikan bahwa auditor menyatakan pendapat atas laporan keuangan diwajibkan telah berlisensi sebagai akuntan publik, sering pula disebut auditor eksternal untuk membedakan dengan auditor internal. Faktor ukuran KAP yang melakukan penugasan audit juga diduga memiliki pengaruh terhadap *audit delay* dan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian tentang audit delay telah dilakukan, beberapa diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh :

1. Sastrawan & Latrini (2016) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Sub sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2018 - 2020” penelitian ini menggunakan variabel independen profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan serta variabel dependen yaitu audit delay. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis linier berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif

terhadap *audit delay*, solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

2. Artaningrum dkk. (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay” penelitian ini menggunakan variabel independen profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan reputasi auditor serta variabel dependen yaitu audit delay. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda, hasil penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, likuiditas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*, dan reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
3. Ginting (2019) dengan judul “Pengaruh Kecurangan Laporan Keuangan, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay*” penelitian ini menggunakan variabel independen kecurangan laporan keuangan, ukuran perusahaan, solvabilitas dan ukuran KAP serta variabel dependen yaitu audit delay. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa kecurangan laporan keuangan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*, dan ukuran KAP berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

4. Sutjipto et al (2020) yang berjudul “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur dan Keuangan Yang Terdaftar di BEI” penelitian ini menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, solvabilitas, dan opini auditor serta variabel dependen yaitu audit delay. Teknik analisis data yang digunakan diawali oleh statistik deskriptif, hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, kompleksitas perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, dan opini auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*.
5. Panggabean & Yendrawati (2016) dengan judul “Pengaruh Komisaris Independen, Keahlian Akuntansi Komisaris, dan Kompleksitas Akuntansi Terhadap *Audit Delay*” penelitian ini menggunakan variabel independen komisaris independen, keahlian akuntansi komisaris dan kompleksitas akuntansi serta variabel dependen yang digunakan yaitu audit delay. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda, hasil penelitian ini menyatakan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*, keahlian akuntansi komisaris berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, dan kompleksitas akuntansi berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
6. Dianur Ramadhan (2019) yang berjudul “Pengaruh Audit Tenure, Financial Distress, dan Komisaris Independen Terhadap *Audit Delay*” penelitian ini menggunakan variabel independen audit tenure, financial

distress dan komisaris independen serta variabel dependen yang digunakan yaitu audit delay. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi panel, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa audit tenure berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, finansial distress berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, dan komisaris independen berpengaruh positif terhadap audit delay.

7. Prabowo & Marsono (2013) yang berjudul “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay” penelitian ini menggunakan variabel independen profitabilitas, solvabilitas, opini audit dan eksistensi komite audit serta variabel dependen yaitu audit delay. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*, solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, opini audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*, dan eksistensi komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
8. Subawa & Putra (2016) dengan judul “Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Opini Auditor, Profitabilitas dan Debt To Equity Rasio Terhadap Audit Delay ” penelitian ini menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, opini audit, solvabilitas, variabel pemoderasi adalah reputasi KAP dan variabel dependen yaitu audit delay. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda, hasil penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, opini

audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*, dan reputasi KAP berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

9. Pradiva & Adi (2021) dengan judul “Faktor – faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*, Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2019”, penelitian ini menggunakan variabel independen ukuran KAP, profitabilitas, solvabilitas, kompleksitas operasi perusahaan, dan opini audit serta variabel dependen yang digunakan adalah *audit delay*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif terhadap *audit delay*, profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*, solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*, dan opini audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*.
10. Lestari & Saitri (2017) dengan judul “Analisis Pengaruh Ukuran KAP, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas auditor dan Audit Tenure Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2015”, penelitian ini menggunakan variabel independent ukuran KAP, profitabilitas, solvabilitas, kualitas audit dan audit tenure serta variabel dependen yang digunakan adalah *audit delay*. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang

menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*, solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*, kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, dan audit tenure berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

